

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan sebagai suatu proses untuk perubahan sikap dan tingkah laku baik seseorang maupun kelompok untuk lebih mendewasakan. Karena pendidikan yang memberikan dampak yang positif bagi kita. Pendidikan merupakan usaha yang terstruktur pada proses pembinaan serta pembimbingan untuk seseorang agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, serta bertanggung jawab . hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan sistem pendidikan nasional (sisiknas) yang menjelaskan:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan an membentuk watak serta peraaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maham Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri, 2020; Safaruddin, 2020). Kurikulum di Indonesia sudah dikembangkan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Kurikulum sendiri merupakan nyawa dari jalan Pendidikan (Huda, 2017). Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK. Untuk

mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu sama lain (Hamid et al, 2020; Safaruddin, 2020). Pengembangan kurikulum sudah seharusnya dilaksanakan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global (Usmar, 2017). Salah satu kurikulum yang sedang dilaksanakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka atau sering dikenal dengan “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Pada abad ke-21 ini, keberadaan kurikulum merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Hadirnya kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa aspek yang mengakibatkan munculnya Profil Pelajar Pancasila yaitu dari segi sosial, teknologi, kultural, lingkungan, dunia kerja, hingga dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila mempunyai elemen-elemen yang dapat dijadikan penunjuk arah dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai penentu arah, tujuan pendidikan tidak hanya mengarah pada kebijakan-kebijakan di sekolah, tingkat nasional atau tingkat daerah tetapi juga menjadi pijakan dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka menciptakan generasi muda yang berkarakter dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. pengembangan pendidikan pancasila harus terus dilakukan secara konsisten dan

berkelanjutan di semua jenjang pendidikan. Dari satuan pendidikan yang paling penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yaitu pendidikan dasar, karena pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini.

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik dengan meliputi enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila maka dibutuhkan integrasi kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (kokurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya dinilai dari segi kognitif, tetapi juga efektif serta psikomotoriknya. Tercapainya proses pembelajaran yang baik harus adanya keterkaitan antar komponen pembelajaran yang baik pula. Berlangsung proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) guru sering melihat masih terdapat pembullying antar sama teman, dan masih minimnya sikap saling menghargai dan menghormati.

Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumber yang sangat berperan penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan bermatabat yang bermutu. Guru Menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru tak hanya

membimbing, membina dan mengawasi peserta didik tapi juga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didik khususnya Profil Pelajar Pancasila. Beberapa strategi guru yang dapat diambil dalam pembentukan karakter, yakni: (a) Memberikan pemahaman adalah guru memberikan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. (b) Memberikan pembiasaan adalah guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan rutin yang ada disekolah, karena jika hanya mengetahui saja tidak cukup maka dari itu perlu adanya pelaksanaan pada apa yang telah diketahui oleh peserta didik. (c) Memberikan hukuman yang ringan, untuk peserta didik yang tidak melakukan kegiatan rutin yang ada disekolah maupun dikelas akan mendapatkan hukuman dari guru, namun hukuman yang diberikan pundapat memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik. (d) Memberikan teladan adalah guru memberikan teladan kepada peserta didinya untuk mengikuti kegiatan rutin yang ada dikelas maupun disekolah yang terdapat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. (e) Memberikan refleksi adalah guru memberikan penilaian atau hasil dari apa yang telah dilakukan oleh peserta didik dari memahami, melakukan, dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) bukan hanya tentang pemahaman konsep saja melainkan menuntut penguasaan terhadap keterampilan lainnya seperti berbicara, berpendapat secara baik an benar kemdian ikut berpartisipasi aktif dan berpikir kritis. Kemudian sejalan dengan PP Nomor 32 tahun 2013 menjelaskan dapun tujuan pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKN) yaitu sebagai berikut: 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial, 2) Memiliki komitmen konstitusional yang dituangkan oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945, 3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen negara kesatuan Republik Indonesia, 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

Pada setiap sekolah pastinya terdapat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) baik terpadu dengan pelajaran lain menjadi muatan tersendiri. Isi materi yang terdapat dalam pembelajaran PKN yaitu kaitannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekaligus peserta didik dapat berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah yang sedang dia hadapi. Melalui pembelajaran dapat membentuk karakteristik peserta didik dalam menciptakan generasi religius dan berdedikasi tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai wadah dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam proses pembangunan kecerdasan, akhlak yang mulia serta memiliki kepribadian yang utuh guna mencapai tujuan pendidikan yang di

inginkan. Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menyosong masa depan yang lebih baik.

Melihat dari fakta yang terjadi di lapangan memang seharusnya pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti tanggal 18 April 2024, di SDN 03 Ranyai Hilir dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, beliau menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang belum mampu menerapkan sikap mandiri dan bergotong royong. Temuan masalah pada penelitian ini ada beberapa siswa yang belum mampu menerapkan sikap mandiri seperti siswa masih suka mencontek jawaban temannya pada saat guru memberikan tugas dan ada beberapa siswa yang belum bisa bekerja sama atau bergotong royong dengan teman sekelasnya, contoh masalahnya ada siswa yang masih suka melupakan tanggung jawabnya pada saat piket kelas. Alasan menggunakan profil pelajar pancasila pada penelitian ini adalah dapat dicapai melalui penerapan enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu: (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berkhebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Gotong Royong, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif. Hal ini untuk nilai-nilai karakter pancasila. Berdasarkan penejelasan dan hasil pra observasi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN 03 Ranyai Hilir”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran PKN yang

diterapkan oleh guru. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing dan membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi perubahan dan tantangan yang ada di dunia yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang pendekatan, metode, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas ini.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penulis harus mempunyai fokus penelitian yang telah ditemukan agar pembatasan dalam penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan tidak sesuai dengan yang menjadi tujuan utama dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang yang telah dibahas fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam pembentukan profil pelajar pancasila, guru kunjung dapat memberikan informasi mengenai kendala dan dampak yang timbul pada saat diterapkan profil pelajar pancasila sehingga nantinya dapat memberikan pengalaman baru dan memperluas pengetahuan agar mampu menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PKN di kelas IV SDN 03 Ranyai Hilir?

2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PKN di kelas IV SDN 03 Ranyai Hilir?
3. Bagaimana strategi guru mengatasi kendala dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PKN di kelas IV SDN 03 Ranyai Hilir?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mengetahui Strategi Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas IV SDN 03 Ranyai Hilir”.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas, selanjutnya ditentukan tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN di kelas IV SDN 03 Ranyai Hilir.
- b. Mendeskripsikan pembelajaran oleh guru dalam membiasakan karakter profil pelajar kepada peserta didik pada mata pelajaran PKN di kelas IV SDN 03 Ranyai Hilir.
- c. Mendeskripsikan kendala guru dalam memberika keteladanan kepada peserta didik dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila.

2. Dapat dijadikan dorongan untuk terus optimis melakukan perubahan guna peningkatan kualitas mutu pendidikan disekolah dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter pelajar pancasila.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai landasan dalam visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 03 Ranyai Hilir.

e. Bagi Peneliti

Melalui kegiatan penelitian dapat mengetahui fakta bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan disekolah dasar SDN 03 Ranyai Hilir.

F. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas IV SDN 03 Ranyai Hilir. Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, peneliti memberikan arti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini.

a. Strategi Guru

Strategi merupakan siasat atau cara guru untuk mengotimalkan interaksi antara siswa dan guru hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru, dimana guru dan siswa tersebut dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang dilakukan.

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran tersebut dibutuhkan seperangkat kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang guru. “Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab” (Aditya, Setyadi, & Leonardho, 2020)

b. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dirancang secara komprehensif dan holistik, yaitu melalui keteladanan dan pembiasaan. Dimensi melakukan tujuan menjadi jangka panjang, tetapi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. terdapat tiga pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pelajaran yakni: sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, sebagai strategi pengajaran dalam kegiatan mengajar, dan sebagai proyek dalam kegiatan kokurikuler.

Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui strategi pedagogik, atau apa yang dikatakan oleh Bapak Pendidikan Indonesia yaitu KI Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat di dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum yang ada, dan diharapkan dapat mendorong tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam memahami kompetensi anak didiknya dalam fase tertentu. Ketika, semua peran memahami hal tersebut, maka tercapailah nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan.